

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan sering dikaitkan sebagai ungkapan umum yang mendefenikan tingkat perkembangan suatu negara, yang nilai melalui presentasi pertambahan pendapatan riil. Pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara berkembang dengan kata lain, dalam istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi tidak hanya tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, melainkan juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi. (Sukirno, 2006).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator ekonomi yang umum digunakan untuk melihat kemampuan sumber daya perekonomian suatu wilayah. Sehingga apabila PDRB suatu wilayah semakin besar maka semakin besar pula sumber daya ekonomi di wilayah tersebut, begitupula apabila PDRB suatu wilayah semakin menurun maka semakin kecil pula sumber daya ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono 1993). Artinya, bahwa pertumbuhan ekonomi dalam kesejahteraan dilihat pada tingkat output perkapita yang sekalaigus memberi banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07%. Hal ini

menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil, perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi. Perekonomian provinsi Nusa Tenggara Timur pada keseluruhan tahun 2023 diprediksi bertambah sebesar 4,01-4,47% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi tahun 2022. Apabila dilihat dari bagian realisasi, pesatnya kemampuan perekonomian provinsi NTT karena dipatokkan dari kenaikan konsumsi rumah tangga dan investasi. Sementara dari sisi lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi diprediksi ditopang oleh perluasan program pemerintah yang mendukung kinerja lapangan usaha pertanian dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Provinsi Nusa Tenggara Timur secara administratif memiliki 22 kabupaten/kota yang pemanfaatannya belum optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwilayah ini berdasarkan rilis data Badan Pusat Statistik (2022), pertumbuhan ekonomi nasional tidak akan terlepas dari pertumbuhan ekonomi regional/daerah. Berikut tabel data pertumbuhan ekonomi, di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode selama tahun 2003-2022:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi

No	Tahun	PDRB ADHK (%)
1	2003	5,87
2	2004	4,77
3	2005	5,15
4	2006	5,08
5	2007	3,46
6	2008	4,84
7	2009	4,29
8	2010	2,15
9	2011	3,51
10	2012	5,49
11	2013	5,42
12	2014	5,04
13	2015	5,23
14	2016	5,35
15	2017	5,49
16	2018	5,44
17	2019	5,24
18	2020	0,84
19	2021	2,52
20	2022	3,05

Sumber data : BPS Provinsi NTT tahun 2022

Kredit memiliki maksud antara lain kredit sebagai pondasi dari setiap perikatan (*Verbinteins*) dimana seseorang mempunyai hak menggugat sesuatu dari pihak lain berupa suatu prestasi dan kredit sebagai jaminan, dimana seseorang berhak menuntut sesuatu dari orang lain berupa suatu prestasi dan kredit sebagai jaminan, dimana seseorang menyerahkan sesuatu pada orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kembali apa yang telah diserahkan itu (Savelbreg, 1991).

Menurut Kasmir 2003 kredit konsumsi ini berbentuk tidak produktif sehingga tidak ada pertumbuhan dari barang dan jasa yang dihasilkan karena hanya dipakai

oleh pihak yang mempunyai kebutuhan pribadi sehingga suku bunga kredit dibebankan pada nasabah pada kredit tujuan usaha. Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit investasi merupakan kredit yang dipakai untuk membiayai pembelian barang untuk modal tetap dan tahap lama seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan dan sebagainya (Firdaus dan Aryanti 2003). Berikut tabel data kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode selama tahun 2003-2022:

Tabel 1.2
Data Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi

No	Tahun	Kredit Konsumsi (Miliar Rupiah)	Kredit Modal Kerja (Miliar Rupiah)	Kredit Investasi (Miliar Rupiah)
1	2003	8 307 5000 000	4 559 4600 000	4 388 290 000
2	2004	1 383 415 000	5 975 6700 000	2 232 700 000
3	2005	1 705 489 000	7 495 820 000	2 265 100 000
4	2006	2 161 687 000	9 966 450 000	9 924 600 000
5	2007	2 869 110 000	1 243 206 000	11 542 600 000
6	2008	3 744 990 000	1 493 600 000	16 628 600 000
7	2009	4 678 288 000	1 826 580 000	24 585 600 000
8	2010	5 319 784 000	2 169 205 000	3 912 620 000
9	2011	7 429 239 000	2 829 139 000	7 142 940 000
10	2012	8 769 914 000	3 480 906 000	1 147 992 000
11	2013	9 853 224 000	4 525 241 000	1 440 609 000
12	2014	10 641 761 000	5 402 996 000	1 368 254 000
13	2015	12 641 158 000	6 300 369 000	1 708 538 000
14	2016	14 220 429 000	7 351 249 000	1 717 673 000
15	2017	16 105 859 000	8 252 239 000	2 362 685 000
16	2018	18 420 000 000	93 574 200 000	2 668 560 000
17	2019	19 890 300 000	10 547 500 000	3 258 700 000
18	2020	21 697 000 000	11 937 700 000	23 367 000 000
19	2021	22 526 600 000	13 328 700 000	21 934 600 000
20	2022	24 469 000 000	19 830 000 000	30 178 500 000

Sumber data : BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah angka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sehingga secara tidak langsung masyarakat di antara misi dari kebijakan negara membantu membuka lapangan kerja dan memotivasi untuk membuka pekerjaan baru dengan melakukan pinjaman atau kredit di bank dengan tujuan untuk mengembangkan usaha maupun untuk konsumtif pribadi. Sehingga penulis tertarik untuk jauh lebih dalam meneliti tentang hubungan antar kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan judul penelitian yang diteliti adalah “ **Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Sebagai Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur ?
2. Apakah kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apakah kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui Apakah kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan khususnya tentang Kredit Konsumsi Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Sebagai Determinasi pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Bagi akademik, sebagai informasi dan gambaran yang bermanfaat tentang kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi sebagai determinasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur bagi peneliti selanjutnya.